

## AKTUALISASI PERAN PAK DALAM PEKABARAN INJIL BAGI ANAK MAPPURONDO DI SDN 008 RANTETANETE

Restifani Cahyami<sup>1\*</sup>, Resta Gloria<sup>2</sup>, Desrin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Kristen Negeri Toraja

\*[cahyamirestifani@gmail.com](mailto:cahyamirestifani@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to explain the role of PAK in evangelism. PAK is one part of the actualization of the implementation of the Evangelization carried out by the Church. Based on this, SDN 008 Rantetanete has carried out this actualization by providing a special space for students of the Mappurondo to study Christianity. The proof of this actualization is by opening a study room with the result that several Mappurondo religious students have become Christians and PAK has had a lot of influence on this. This paper is reviewed using qualitative research methods with data collection techniques through literature, interviews and observations. The results of this study indicate that PAK has a great influence on evangelism where through PAK in Mappurondo schools children get space to learn about Christ and the basic teachings of the Christian faith but PAK must continue to work closely with Church institutions to continue to equip, direct and guide Mappurondo adherents to repentance and become witnesses or believers who live and return to preaching the Gospel (multiplication).

**Keywords:** actualization; Mappurondo; PAK; Evangelism

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran PAK dalam Pekabaran Injil. PAK merupakan salah satu bagian dari aktualisasi pelaksanaan Pekabaran Injil yang dilakukan oleh Gereja. Berdasarkan pada hal tersebut maka SDN 008 Rantetanete telah melakukan aktualisasi tersebut dengan memberikan ruang secara khusus bagi siswa-siswi agama Mappurondo untuk belajar agama Kristen. Bukti dari aktualisasi tersebut ialah dengan membuka ruang belajar dengan hasil beberapa siswa-siswi pemeluk agama Mappurondo telah menjadi Kristen dan PAK banyak memberikan pengaruh terhadap hal tersebut. Tulisan ini dikaji dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kepustakaan, wawancara dan pengamatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PAK memiliki pengaruh yang besar dalam Pekabaran Injil di mana melalui PAK di sekolah anak Mappurondo mendapatkan ruang untuk belajar tentang Kristus dan ajaran-ajaran dasar iman Kristen namun PAK harus tetap bekerja sama dengan lembaga Gereja untuk terus memperlengkapi, mengarahkan dan menuntun siswa-siswi pemeluk Mappurondo pada pertobatan serta menjadi saksi atau orang percaya yang menghidupi serta kembali memberitakan Injil (pelipatgandaan).

**Kata Kunci:** Aktualisasi; Mappurondo; PAK; Pekabaran Injil



## 1. Pendahuluan

Peranan pendidikan agama di masa ini sangat berpengaruh secara signifikan dalam segala aspek kehidupan manusia baik dalam kehidupan masyarakat maupun gereja. Pendidikan agama dapat dikatakan sebagai jalan untuk mendidik sekaligus membentuk seseorang dalam kemasan yang berbeda dari sebelumnya yang bukan hanya sekedar membentuk secara intelektual melainkan juga secara moral, karakter bahkan tidak menutup kemungkinan untuk menemukan jati diri bahkan keyakinan yang penuh. Bahkan lebih jauh tugas pendidikan adalah untuk membentuk dan mengembangkan kualitas manusia baik secara mental, moral dan etika, iman, relasi dan tingkah laku.<sup>1</sup> Berdasarkan pada pentingnya pendidikan agama tersebut, maka tidaklah berlebihan jika pemerintah menjadikan pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah.

Secara khusus dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), peranannya sangat besar dalam membentuk dan menumbuhkan iman yang melahirkan karakter serta pengetahuan tentang Yesus Kristus secara mendalam tanpa terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Jangkauan dan hakikat dari Pendidikan Agama Kristen pun sangatlah luas dengan sasaran yang luas pula.

Berdasarkan pandangan umum, Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu bentuk pendidikan yang diberikan bagi anak-anak yang memeluk agama Kristen. Meskipun demikian, PAK juga dapat menjadi sarana bagi orang-orang di luar Kristen untuk menemukan dan mengenal Kristus sehingga PAK mengambil peranan penting dalam Pekabaran Injil. Salah satu penelitian terdahulu yang ditulis oleh Malino dan Ronda menyebutkan bahwa pendidikan sekolah Kristen menjadi penyebab perkembangan gereja secara khusus di Toraja melalui pendidikan yang diberikan pada zaman Zending.<sup>2</sup> Hal ini merupakan bukti nyata bahwa pendidikan Kristen dapat menjadi sarana Pekabaran Injil. Namun, peranan PAK yang turut serta dalam Pekabaran Injil masih sangat minim disadari oleh masyarakat bahkan gereja yang terlihat pada kurangnya kajian tentang hal tersebut. Berdasar pada penelitian sebelumnya mengenai peranan PAK sebagai sarana untuk mengenalkan Kristus pada orang lain, maka Megawati M. menuliskan bahwa guru PAK merupakan jembatan yang memperkenalkan Yesus dan orang lain.<sup>3</sup> Meskipun tulisan tersebut dibatasi pada peranan guru PAK, namun telah tergambar keterhubungan antara PAK dan penginjilan.

<sup>1</sup> Binsen S Sidjabat, *Pendidikan Kristen Konteks Sekolah* (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 3.

<sup>2</sup> Yan Malino dan Daniel Ronda, 'Sejarah Pendidikan Sekolah Kristen Gereja Toraja: Suatu Kajian Historis Kritis Tentang Peran Gereja Toraja Melaksanakan Pendidikan Sekolah Kristen Dari Masa Zending Sampai Era Reformasi', *Jurnal Jaffray*, 1 (2014), 35–70.

<sup>3</sup> Megawati M, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Penginjilan', *Jurnal Christian Humaniora*, 3 (2019), 35.

Hal menarik nampak di lingkungan SDN 008 Rantetanete yang pernah atau bahkan masih memiliki beberapa siswa pemeluk agama keyakinan yang disebut *Mappurondo*. *Mappurondo* merupakan salah satu agama suku yang dipeluk oleh beberapa penduduk Rantetanete dengan konsep pemahaman politeisme. Oleh karena keterbatasan ketersediaan kurikulum dan tuntutan mata pelajaran, maka bagi anak pemeluk *Mappurondo* memutuskan untuk ikut belajar bersama dengan pemeluk agama Kristen. Meskipun tidak ada unsur pemaksaan untuk mengikuti pelajaran agama Kristen, namun anak pemeluk *Mappurondo* dengan antusias ikut di dalamnya. Bahkan ketika mereka telah memiliki ruang tersendiri untuk belajar agama mereka, keterbukaan untuk belajar PAK tetap ada.

Berdasarkan fakta tersebut, maka penelitian ini mencoba untuk melihat aktualisasi tujuan serta peran PAK dalam kaitan dengan tugas dan tanggung jawab penginjilan yang dilakukan di sekolah sebagai tempat berlangsungnya PAK secara akademik atau formal. Penelitian ini secara khusus dilakukan di SD 008 Rantetanete dengan alasan sekolah tersebut pernah memiliki pemeluk agama *Mappurondo* yang ikut dalam proses belajar mata pelajaran agama Kristen. Tujuan penelitian ini sekaligus memperlihatkan sisi lain dari PAK yang memberikan ruang terbuka bagi orang-orang yang tidak mengenal Kristus untuk belajar atau bahkan menerima Yesus sebagai juruselamat.

## 2. Metode Penelitian

Peranan pendidikan agama di masa ini sangat berpengaruh secara signifikan dalam segala aspek kehidupan manusia baik dalam kehidupan masyarakat maupun gereja. Pendidikan agama dapat dikatakan sebagai jalan untuk mendidik sekaligus membentuk seseorang dalam kemasan yang berbeda dari sebelumnya yang bukan hanya sekedar membentuk secara intelektual melainkan juga secara moral, karakter bahkan tidak menutup kemungkinan untuk menemukan jati diri bahkan keyakinan yang penuh. Bahkan lebih jauh tugas pendidikan adalah untuk membentuk dan mengembangkan kualitas manusia baik secara mental, moral dan etika, iman, relasi dan tingkah laku.<sup>4</sup> Berdasarkan pada pentingnya pendidikan agama tersebut, maka tidaklah berlebihan jika pemerintah menjadikan pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah.

Secara khusus dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), peranannya sangat besar dalam membentuk dan menumbuhkan iman yang melahirkan karakter serta pengetahuan tentang Yesus Kristus secara mendalam tanpa terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Jangkauan dan hakikat dari Pendidikan Agama Kristen pun sangatlah luas dengan sasaran yang luas pula.

<sup>4</sup> Binsen S Sidjabat, *Pendidikan Kristen Konteks Sekolah* (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 3.



Berdasarkan pandangan umum, Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu bentuk pendidikan yang diberikan bagi anak-anak yang memeluk agama Kristen. Meskipun demikian, PAK juga dapat menjadi sarana bagi orang-orang di luar Kristen untuk menemukan dan mengenal Kristus sehingga PAK mengambil peranan penting dalam Pekabaran Injil. Salah satu penelitian terdahulu yang ditulis oleh Malino dan Ronda menyebutkan bahwa pendidikan sekolah Kristen menjadi penyebab perkembangan gereja secara khusus di Toraja melalui pendidikan yang diberikan pada zaman Zending.<sup>5</sup> Hal ini merupakan bukti nyata bahwa pendidikan Kristen dapat menjadi sarana Pekabaran Injil. Namun, peranan PAK yang turut serta dalam Pekabaran Injil masih sangat minim disadari oleh masyarakat bahkan gereja yang terlihat pada kurangnya kajian tentang hal tersebut. Berdasar pada penelitian sebelumnya mengenai peranan PAK sebagai sarana untuk mengenalkan Kristus pada orang lain, maka Megawati M. menuliskan bahwa guru PAK merupakan jembatan yang memperkenalkan Yesus dan orang lain.<sup>6</sup> Meskipun tulisan tersebut dibatasi pada peranan guru PAK, namun telah tergambar keterhubungan antara PAK dan penginjilan.

Hal menarik nampak di lingkungan SDN 008 Rantetanete yang pernah atau bahkan masih memiliki beberapa siswa pemeluk agama keyakinan yang disebut *Mappurondo*. *Mappurondo* merupakan salah satu agama suku yang dipeluk oleh beberapa penduduk Rantetanete dengan konsep pemahaman politeisme. Oleh karena keterbatasan ketersediaan kurikulum dan tuntutan mata pelajaran, maka bagi anak pemeluk *Mappurondo* memutuskan untuk ikut belajar bersama dengan pemeluk agama Kristen. Meskipun tidak ada unsur pemaksaan untuk mengikuti pelajaran agama Kristen, namun anak pemeluk *Mappurondo* dengan antusias ikut di dalamnya. Bahkan ketika mereka telah memiliki ruang tersendiri untuk belajar agama mereka, keterbukaan untuk belajar PAK tetap ada.

Berdasarkan fakta tersebut, maka penelitian ini mencoba untuk melihat aktualisasi tujuan serta peran PAK dalam kaitan dengan tugas dan tanggung jawab penginjilan yang dilakukan di sekolah sebagai tempat berlangsungnya PAK secara akademik atau formal. Penelitian ini secara khusus dilakukan di SD 008 Rantetanete dengan alasan sekolah tersebut pernah memiliki pemeluk agama *Mappurondo* yang ikut dalam proses belajar mata pelajaran agama Kristen. Tujuan penelitian ini sekaligus memperlihatkan sisi lain dari PAK yang memberikan ruang terbuka bagi orang-orang yang tidak mengenal Kristus untuk belajar atau bahkan menerima Yesus sebagai juruselamat.

---

<sup>5</sup> Yan Malino dan Daniel Ronda, 'Sejarah Pendidikan Sekolah Kristen Gereja Toraja: Suatu Kajian Historis Kritis Tentang Peran Gereja Toraja Melaksanakan Pendidikan Sekolah Kristen Dari Masa Zending Sampai Era Reformasi', *Jurnal Jaffray*, 1 (2014), 35-70.

<sup>6</sup> Megawati M, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Penginjilan', *Jurnal Christian Humaniora*, 3 (2019), 35.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Kajian tentang Pekabaran Injil

Pekabaran Injil merupakan suatu hal yang sangat sering terdengar dalam kehidupan gereja atau orang Kristen. Pekabaran Injil berasal dari bahasa Yunani yaitu *evangeliso* yang dapat diterjemahkan dengan mengumumkan, memberitakan, membawa kabar baik, dan memproklamirkan Injil dimana kata ini memiliki arti yang sama dengan *didasko* yang jika diterjemahkan diartikan dengan mengajar atau mengajarkan.<sup>7</sup> Selain itu, Pekabaran Injil juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan orang percaya yang bersifat menyampaikan, memberitahukan, atau bahkan mengatakan keselamatan kepada orang lain.<sup>8</sup>

Pekabaran Injil tersebut adalah suatu perintah Yesus yang dipercayakan kepada para murid-murid-Nya.<sup>9</sup> Pekabaran Injil merupakan suatu hal yang dilakukan untuk memberitakan kabar baik mengenai Kristus atau Injil bagi banyak orang. Pemberitaan mengenai Injil sudah dilakukan sejak zaman Yesus dan terus berlanjut sampai sekarang.<sup>10</sup> Roma 1:16-17 : "Injil adalah kekuatan Allah untuk menyelamatkan manusia dari dosa". Dosa telah menyebabkan hubungan Allah dengan manusia menjadi rusak dan cara yang dilakukan Allah untuk kembali memperbaiki hubungan itu adalah dengan mengutus anak-Nya, Yesus Kristus ke dalam dunia sebagai pendamai. Karya Kristus inilah yang menjadi berita yang kemudian dibawa oleh para murid dan disampaikan lewat Pekabaran Injil.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, Injil dikabarkan ataupun disampaikan bagi mereka yang belum percaya dan belum mengenal diri Yesus sehingga mereka pun dapat menerima keselamatan di dalam Dia.<sup>12</sup> Ada misi dalam sebuah Pekabaran Injil yang dilakukan dengan menyampaikan siapa Yesus. Yesus merupakan tokoh utama dalam pekabaran Injil yang harus diperdengarkan bagi mereka yang belum mengenal-Nya dengan harapan bahwa melalui penyertaan Roh Kudus, maka Yesus dapat diterima dan diyakini sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Hal ini merupakan misi dari pekabaran Injil yang dilakukan tersebut. Singkatnya, pekabaran Injil dapat digambarkan dalam ungkapan "seorang pengemis memberitahu kepada pengemis lain dimana dia bisa mendapatkan

<sup>7</sup> Yakub Tomala, *Penginjilan Masa Kini, Jilid I* (Malang: Gandum Mas, 1988).

<sup>8</sup> Djuwansah Suhendro P Stephanus, 'Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya', *Redominate: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1 (2019), 13-14.

<sup>9</sup> Rio Janto Pardede, 'Personal Evangelisation Method (PEM) Sebagai Pola Pendekatan Pekabaran Injil Dalam Konteks Pluralisme', *Missio Ecclesia*, 8 (2019), 81.

<sup>10</sup> Ruat Diana, 'Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri', *Jurnal Teologi* 1, 1 (2019).

<sup>11</sup> Pardede, 81.

<sup>12</sup> Mark Dever, *Sembilan Tanda Gereja Yang Sehat* (Surabaya: Momentum, 2010), 87-88.



roti". Sama halnya dengan kita sebagai orang yang percaya kepada Yesus, kita menerima keselamatan, kita menerima sukacita dan kita harus mempunyai kerinduan untuk membagikan hal tersebut kepada orang lain sehingga mereka pun turut merasakannya. Namun, Pekabaran Injil bukanlah hanya sekedar memberitahu dan mengajak orang lain tetapi lebih kepada tujuan pertobatan, pertumbuhan rohani, pemuridan dan pembentukan spiritual.<sup>13</sup>

Pekabaran Injil menjadi suatu tindakan menyampaikan, menyatakan dan memberitahukan keselamatan.<sup>14</sup> Pekabaran Injil adalah tugas hakiki gereja, dan istilah Pekabaran Injil sudah melekat dengan dan dalam diri gereja. Pekabaran Injil adalah tugas yang sangat luas dan tidak mungkin diabaikan, namun Pekabaran Injil tidak hanya berfokus pada perkataan yang diucapkan bagi seseorang lalu orang itu kemudian dikristenkan. Pekabaran Injil pun berbicara mengenai perbuatan seseorang sebagai seorang penginjil. Injil yang disampaikan bersifat menyelamatkan, membawa kesejahteraan dan juga kesejukan bagi siapa pun yang mendengar dan melihatnya.

Injil sifatnya tidak memaksa sehingga pekabaran Injil tidak boleh menuntut seseorang untuk menerima Injil di waktu itu juga. Semuanya akan berjalan secara otomatis atas penyertaan Roh Kudus. Injil pun bersifat mendamaikan, artinya dalam pemberitaan Injil suasana damai sejahtera harus diciptakan. Suasana damai sejahtera Allah harus terlihat dalam suasana damai sejahtera dengan sesama manusia.<sup>15</sup> Sekali lagi, Injil merupakan kabar baik tentang semua karya Allah melalui Yesus Kristus. Orang Kristen (gereja) mengartikan Pekabaran Injil sebagai suatu pewartaan akan perbuatan Allah sehingga segala bangsa memperoleh berkat (Kej.12:1-3).<sup>16</sup>

Meskipun demikian, ternyata masih banyak orang Kristen yang mempunyai pemahaman yang keliru terkait Pekabaran Injil dan takut untuk melakukannya karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Misalnya saja, ada yang berpikir bahwa Pekabaran Injil merupakan tugas bagi para hamba-hamba Tuhan sehingga orang di luar pendeta maupun majelis tidak perlu lagi melakukan tugas tersebut. Bahkan ada orang yang takut melakukan Pekabaran Injil karena takut didemo ataupun ditolak karena memberitakan Injil dan ada pula orang yang mau melakukannya tapi tidak tahu cara dan tidak terlatih dalam memberitakan Injil. Selain itu, ada juga yang berpikir bahwa Pekabaran Injil tidak perlu dilakukan sebab urusan surga maupun neraka adalah urusan pribadi masing-masing orang, dan ada yang takut melakukan Pekabaran Injil karena tidak ingin merusak hubungannya dengan orang lain yang tidak seiman.<sup>17</sup> Ini semua merupakan alasan-alasan klasik yang sering dijumpai di kalangan orang Kristen masa kini yang

---

<sup>13</sup> Megawati M, 34.

<sup>14</sup> Tomala, 24.

<sup>15</sup> Hans Lura, *Pekabaran Injil Dalam Masyarakat Plural*, 2.

<sup>16</sup> Lura, 4.

<sup>17</sup> Pardede, 82.

tidak mau melakukan Pekabaran Injil padahal Tuhan Yesus sendirilah yang menginginkan kita untuk melaksanakan tugas ini. Dia ingin setiap orang percaya pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil bagi semua orang sesuai dengan perintah-Nya.

Berkenaan dengan hal tersebut, Pekabaran Injil seharusnya dianggap sebagai suatu keharusan bagi semua orang percaya yang tidak dibatasi oleh apapun. Orang-orang percaya harus terbuka dan fleksibel bahkan terhadap oikus yaitu tempat atau keadaan di mana orang-orang percaya hidup dan bekerja.<sup>18</sup> Pekabaran Injil tidak hanya terbatas pada penyampaian Firman melalui mimbar tetapi juga dalam segala bentuk yang bersifat mengajar, memberitahu dan membawa seseorang pada pengenalan akan Yesus Kristus. Pemahaman yang lain bahwa Pekabaran Injil tidak hanya dikerjakan di dalam kehidupan gereja sebagai suatu organisasi atau gedung tetapi dapat meluas pada kehidupan umat yang menjadi bagian dari gereja tersebut.

Berdasarkan pada penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pekabaran Injil merupakan tugas dan tanggungjawab seluruh orang percaya yang diberikan langsung oleh Yesus untuk dikerjakan di dalam dunia. Karenanya, Pekabaran Injil harus menjadi tugas yang bersifat progresif dan terus menerus dikerjakan gereja melalui sikap dan gaya hidup setiap hari. Artinya bahwa ketika gereja mampu menjadikan Injil sebagai gaya hidup baik dalam kegiatan berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupannya setiap hari maka hal tersebut bagian dari pelaksanaan Pekabaran Injil. Oleh karena itu, pelaksanaan Pekabaran Injil harus mampu menjangkau seluruh bagian dunia sehingga tidak dapat dibatasi melainkan fleksibel dalam seluruh bentuk kehidupan orang percaya.

### PAK dalam Pekabaran Injil

Pendidikan Agama Kristen atau PAK menurut Undang-Undang merupakan suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa sebagaimana tujuan pendidikan nasional secara umum. Selain itu, Pendidikan Agama Kristen juga bertujuan untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dengan pengetahuan dan keterampilan jasmani dan rohani yang mandiri serta bertanggungjawab bagi masyarakat dan bangsa.<sup>19</sup>

Tidak terlepas dari amanat undang-undang, Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu bentuk implementasi Amanat Agung yang tertulis di dalam kitab Matius 28. Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu proses penjernihan pengetahuan bagi peserta didik yang didasarkan pada pengetahuan yang bersumber dari Alkitab yang di

<sup>18</sup> Arie de Kuiper, *Missiologia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018).

<sup>19</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.



dalamnya menjelaskan bagaimana hubungan manusia dengan Allah serta hubungannya dengan manusia yang lain. Pendidikan dalam hubungannya dengan Amanat Agung sangat terlihat jelas dalam redaksi “mengajar atau ajarkanlah” yang termuat di dalam Amanat Agung Matius 28 tersebut. Hal tersebut merupakan suatu perintah yang diberikan oleh Yesus yang merujuk pada suatu proses pelaksanaan tugas pendidikan sebagai suatu bentuk teologi praktis.<sup>20</sup> Pendidikan Agama Kristen dengan kata lain dapat disebut sebagai bentuk pendidikan yang mengenalkan atau bahkan memperlengkapi peserta didik atau orang-orang percaya tentang Yesus Kristus sebagai Juruselamat, sumber kebenaran dan sumber hikmat serta pengetahuan.<sup>21</sup>

Sejak awal, pendidikan Kristen atau Pendidikan Agama Kristen telah mempengaruhi atau memberikan dampak yang sangat terasa dalam perkembangan Injil di Indonesia secara khusus. Bercermin pada sejarah, maka ditemukan bahwa kehadiran sekolah-sekolah yang didirikan oleh badan-badan Zending di Indonesia sangat bermanfaat dalam penyebaran Injil. Sekolah-sekolah Zending tersebut selain menyajikan pelajaran umum juga menyampaikan materi yang berkaitan dengan agama seperti cerita Alkitab, katekismus, doa dan lain sebagainya.<sup>22</sup> Upaya-upaya tersebut sangat membantu badan-badan Zending untuk mencapai tujuannya di bidang pendidikan yakni mendidik murid-murid melalui pengajaran umum tetapi juga sekaligus mendidik murid-murid dalam bidang keagamaan Kristen. Kegiatan-kegiatan sekolah yang mengumpulkan masyarakat di gedung sekolah dijadikan sebagai sebuah momentum yang baik untuk menyampaikan firman Tuhan yang didengarkan oleh masyarakat yang hadir. Selain didukung oleh sarana prasana yang ada pada saat itu, penginjilan di sekolah yang dilakukan oleh Zending juga didukung oleh guru dikebanyakan sekolah yang merangkap tugas sebagai penginjil dan guru jemaat. Namun, perjalanan tidaklah selalu mudah meskipun ada banyak peluang bagi penginjilan pada masa tersebut sebab masyarakat belum memiliki tingkat kesadaran yang besar terhadap pendidikan formal serta munculnya pemahaman menyamakan Zending dengan pemerintah kolonial.<sup>23</sup> Melihat berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah Zending tentu ada hasil yang terlihat secara khusus perkembangan agama Kristen yang lahir dari pengaruh Zending.

Namun berkaca pada Amanat Agung maupun sejarah di masa lampau maka PAK setidaknya memiliki dua tujuan yakni melahirkan peserta didik atau umat Kristen yang mampu mengaktualisasikan firman dalam kehidupan nyata namun juga sekaligus

---

<sup>20</sup> Hasudungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2020), 20.

<sup>21</sup> Khoe Yao Tung, *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini* (Yogyakarta: Andi, 2015), 65-66.

<sup>22</sup> Tuhoni Telaumbanua, *Pekabaran Injil Dan Pendidikan Dalam Misi Tuhan Di Era I. L. Nommensen Dan Di Era Disrupsi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 65-66.

<sup>23</sup> Yan Malino, 68.

mempersiapkan menjadi ahli Pendidikan Agama Kristen.<sup>24</sup> Hal ini pun diperkuat oleh Binsen bahwa pendidikan Kristen bukan hanya terbatas pada pengajaran tetapi sebuah pelatihan dan percontohan atau *modeling*.<sup>25</sup> Hal ini memiliki kemiripan dengan prinsip dasar dari Pekabaran Injil yang tidak hanya sekedar menjadikan seseorang mengenal Kristus tetapi lebih kepada mempersiapkan menjadi gereja yang kembali mengabarkan Injil (pelipatgandaan). Hal ini pun secara Alkitabiah dapat dilihat dalam Injil Sinoptis yang mencatat bahwa pelayanan Yesus pun dilakukan dengan memanggil para murid untuk dididik dan diajar dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka sebagai pendidik dan pengajar bagi orang lain.<sup>26</sup>

Pendidikan Agama Kristen sebagai suatu model penginjilan tentu saja tidak dapat berjalan tanpa melibatkan unsur-unsur di dalamnya. Unsur utama yaitu guru sebagai pelaku atau subyek Pendidikan Agama Kristen dan peserta didik sebagai obyek dari pendidikan tersebut. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa guru sebagai pemberita Injil. Sekaitan dengan hal tersebut, maka peran guru Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih, sahabat, fasilitator, pemberita Injil bahkan sebagai imam dan nabi.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen dan Penginjilan merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Sebagai bagian dari Pekabaran Injil, Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu upaya untuk memperkenalkan Yesus Kristus secara mendalam baik bertujuan untuk pembangunan spiritualitas anak yang semakin bertumbuh maupun untuk mempersiapkan anak sebagai alat pekabaran Injil (pelipatgandaan). Hal ini menjawab penjelasan pelaksanaan Pekabaran Injil sebelumnya bahwa pekabaran Injil tidak dapat dibatasi termasuk oleh ruang sehingga pekabaran Injil pun dapat dilaksanakan di sekolah melalui proses belajar mengajar pendidikan agama Kristen.

### **Gambaran Anak Mappurondo di SDN 008 Rantetanete**

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Rantetanete. Rantetanete merupakan salah satu daerah di Sulawesi Barat yang masuk dalam wilayah Desa Salumokanan Utara, Kecamatan Rantebulahan Timur, Kabupaten Mamas. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1988.<sup>28</sup> Berdasarkan hasil pengamatan, di daerah tersebut masih terdapat pemeluk agama kepercayaan nenek moyang yang dalam bahasa daerah

---

<sup>24</sup> Simatupang, 31.

<sup>25</sup> Sidjabat, 6.

<sup>26</sup> Simatupang, 33.

<sup>27</sup> Arozatulo Telaumbanua, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Jurnal Fidei*, 2 (2018), 219-231.

<sup>28</sup> Suriani, wawancara oleh penulis, Indonesia, 17 Agustus 2022.



setempat disebut *Mappurondo*. Sebagian besar masyarakat yang memeluk agama kepercayaan tersebut telah menjadi Kristen dan dibaptiskan di salah satu POS Pekabaran Injil yang kini telah menjadi bakal jemaat. Sebelum mereka menjadi Kristen, anak-anak mereka menempuh pendidikan di sekolah dasar yang berada di daerah tersebut.

Meskipun mereka berlatarbelakang *Mappurondo* namun sebagian dari mereka bahkan seluruhnya ikut serta dalam pembelajaran agama Kristen meskipun mereka telah memiliki ruang tersendiri untuk belajar agama *Mappurondo*. Sebelum adanya ruang tersendiri untuk belajar agama *Mappurondo* yang diberikan oleh tokoh agama *Mappurondo* yang telah dipercayakan untuk mengajar, siswa-siswi inipun ikut serta dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama Kristen. Keikutsertaan mereka di dalam proses pembelajaran PAK didasari oleh beberapa alasan. Pertama, kurikulum khusus kepada pemeluk *Mappurondo* belum dikeluarkan oleh karena agama kepercayaan *Mappurondo* tidak diakui oleh negara. Kondisi ini menyebabkan siswa-siswi pemeluk agama *Mappurondo* mengalami kesusahan dalam pendataan identitas agama di sekolah untuk kebutuhan melanjutkan pendidikan.<sup>29</sup> Kedua, setelah kurikulum khusus agama *Mappurondo* telah ada, maka berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama, keikutsertaan dalam proses belajar agama Kristen sebagai bagian dari kerinduan mereka secara pribadi untuk belajar tentang agama Kristen. Dasar dari alasan tersebut adalah karena sebelum pelaksanaan pembelajaran PAK, maka siswa diberikan pilihan dan mereka yang ikut serta dalam pembelajaran PAK oleh sekolah memberikan kebijakan dan ruang untuk ikut serta pembelajaran namun mereka tidak menerima tugas seperti bagi siswa atau anak pemeluk agama Kristen.<sup>30</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi agama *Mappurondo* di SDN Rantatanete ikut serta dalam proses belajar PAK baik sebelum ataupun sesudah mereka memiliki ruang atau kurikulum tersendiri. Keikutsertaan tersebut merupakan suatu tindakan sukarela tanpa paksaan dari pihak sekolah maupun pihak-pihak lainnya yang juga disambut baik oleh para orang tua siswa.

### **Aktualisasi Peran PAK dalam Pekabaran Injil di SDN 008 Rantetanete**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salah satu bentuk atau bagian dari pelaksanaan Pekabaran Injil yang memberikan pengajaran kepada orang lain tentang Injil. Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam penelitian ini yang dilakukan di SDN 008 Rantetanete mencakup dua hal yakni pelaksanaan PAK sebagaimana mestinya dilakukan kepada siswa-siswi Kristen untuk semakin meneguhkan dan memelihara iman tetapi sekaligus memberikan

---

<sup>29</sup> Wenni Ravilla, wawancara oleh penulis, Indonesia, 20 Agustus 2022.

<sup>30</sup> Suriani, wawancara oleh penulis, Indonesia, 17 Agustus 2022.

penginjilan dalam upaya memperkenalkan Yesus Kristus kepada siswa *Mappurondo* yang ikut dalam pembelajaran PAK.

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya bahwa Pekabaran Injil merupakan suatu tindakan mengajar, memberitahu atau memproklamasikan tentang keselamatan kepada orang lain maka kesadaran PAK terhadap Pekabaran Injil di SDN Rantetanete dapat dikatakan berjalan dengan baik. Ada beberapa hal yang dapat memperlihatkan situasi pelaksanaan atau aktualisasi PAK dalam Pekabaran tersebut. Pertama, kehadiran anak-anak pemeluk agama *Mappurondo* di lingkungan sekolah mendapatkan perhatian serta kesadaran sekolah melalui guru-guru PAK untuk mengabarkan Injil kepada mereka. Meskipun materi yang diberikan sama seperti materi yang diterima oleh siswa-siswi Kristen dengan alasan mengikuti aturan kurikulum, namun anak-anak pemeluk agama *Mappurondo* diberikan ruang khusus dalam berdiskusi mengenai materi yang diterima melalui pendampingan khusus dari guru PAK. Artinya bahwa kesadaran dan perhatian terhadap Pekabaran Injil tersebut ditandai dengan penerimaan serta ruang yang terbuka lebar bagi siswa-siswi *Mappurondo* yang memiliki keinginan belajar agama Kristen di mana mereka akan dibimbing dalam mendalami materi kekristenan yang dipelajari. Kedua, meskipun ruang tersebut telah terbuka namun sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa Pekabaran Injil bersifat tidak memaksa seseorang untuk menerima Injil namun mendamaikan dan akan berjalan sesuai dengan penyertaan Roh Kudus, maka prinsip tersebut juga diberlakukan oleh SDN Rantetanete yang memberikan ruang bagi siswa-siswi *Mappurondo* yang memiliki kerinduan belajar agama Kristen tetapi tidak bersifat memaksakan. Artinya bahwa sekolah tetap menghargai pilihan pada masing-masing siswa meskipun Pekabaran Injil merupakan kewajiban bagi orang percaya.

Proses pembelajaran pun berjalan sebagaimana mestinya pelaksanaan PAK di tingkat sekolah dasar yang mempelajari mulai dari kisah penciptaan, karya penyelamatan Yesus dan topik-topik lainnya. Kesadaran dan perhatian pihak sekolah terhadap siswa-siswi *Mappurondo*, tentu tidak membawa hasilnya langsung namun membutuhkan waktu yang cukup lama hingga akhirnya mereka memutuskan untuk menerima dan menjadi pengikut Kristus. Sebagian besar dari siswa-siswi tersebut menerima Kristus ketika mereka telah tamat sekolah dasar atau bahkan ketika mereka telah duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tentu saja keputusan para siswa-siswi untuk menerima dan menjadi Kristen sangat dipengaruhi oleh proses belajar agama Kristen yang mereka terima di bangku Sekolah Dasar.<sup>31</sup> Beberapa topik iman Kristen yang mereka terima sangat menolong mereka ketika menerima Kristus seperti Doa Bapa Kami dan topik-topik dasar lainnya yang semakin memudahkan

<sup>31</sup> Wenni Ravilla dan Mattandean, wawancara oleh penulis, Indonesia, Agustus 2022.



mereka menerima Kristus.<sup>32</sup> Hal ini karena pengetahuan dasar tentang iman Kristen telah mereka dapatkan sebelumnya. Ketika mereka naik ke tingkatan yang lebih tinggi misalnya SMP, maka pelajaran agama yang mereka terima tentu berbeda dengan pelajaran ketika duduk di SD. Namun, pemahaman yang telah mereka dapatkan di bangku SD inilah yang menolong mereka memahami materi pembelajaran di SMP. Selain itu, ketika mereka telah menerima Kristus dan menjadi bagian dari persekutuan gereja maka mereka tidak lagi kesusahan beradaptasi dengan jemaat yang lainnya sebab pengetahuan dasar tersebut telah mereka miliki walaupun tetap membutuhkan pendampingan dari lembaga gereja.

Meskipun mereka telah menerima Kristus, namun tidak dapat dipungkiri bahwa posisi agama *Mappurondo* yang tidak diakui oleh negara dan tuntutan pendidikan yang mengharuskan mereka untuk memiliki data yang dapat terbaca oleh sistem juga mempengaruhi untuk menerima Kristus. Namun, berdasarkan hasil wawancara bahwa keadaan pada saat itu dipandang secara positif oleh pemeluk agama *Mappurondo* yang telah menjadi Kristen sebagai suatu cara Allah untuk memanggil dan menyelamatkan dan menjadi pengikut Kristus.<sup>33</sup> Berdasarkan pada hal ini maka dapat dikatakan bahwa alasan penerimaan dan menjadi Kristen sangat beragam dan hal ini perlu menjadi perhatian oleh gereja dalam hubungan dengan lanjutan penginjilan.

Berkenaan dengan hal tersebut maka menjadi sebuah catatan sekaligus refleksi yang diberikan oleh penulis dalam tulisan ini bahwa siswa-siswi yang telah menerima Kristus tersebut harus dilanjutkan proses pembelajarannya. Artinya bahwa ketika sekolah telah memberikan penginjilan melalui proses belajar mengajar dan memberikan pengaruh atau hasil yang mendorong mereka menjadi Kristen, maka gereja berkewajiban untuk menuntun dan membawa pada kesadaran bahwa keselamatan merupakan anugerah Allah semata dan keselamatan tersebut disambut dengan ketaatan hidup dalam kehendak Allah sebagai respon atas keselamatan tersebut.<sup>34</sup> Tujuan perlunya kerja sama antara sekolah dan gereja dalam menuntun siswa-siswi pemeluk *Mappurondo* adalah agar keselamatan yang diterima dapat dimaknai dan dihidupi serta menjauhkan Pekabaran Injil dari sikap proselit atau propaganda belaka. Selain itu, pentingnya pembimbingan lanjutan adalah untuk mencapai tujuan Pekabaran Injil itu sendiri sehingga Pekabaran Injil merupakan proses yang panjang dan harus dikerjakan sampai tuntas.

Berdasarkan pada hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktualisasi pelaksanaan Pekabaran Injil di SDN Rantetanete dilakukan dengan memberikan

---

<sup>32</sup> Mattandean, wawancara oleh penulis, Indonesia, 24 Agustus 2022.

<sup>33</sup> Wenni Ravilla, wawancara oleh penulis, Indonesia, 20 Agustus 2022.

<sup>34</sup> Restifani Cahyami, 'Tinjauan Teologis Tentang Proselitisme Yahudi Terhadap Indikasi Praktek "Proselitisme" Dalam Pekabaran Injil Di Gereja Toraja Mamasa POS PI Hante-Hante' (IAKN Toraja, 2021), 34-35.

perhatian pada siswa pemeluk agama *Mappurondo*. Hasil yang terlihat pada pelaksanaan Pekabaran Injil melalui PAK adalah ketika siswa-siswi tersebut telah menjadi Kristen, maka mereka memiliki pengetahuan dasar tentang kekristenan yang memudahkan mereka untuk mengenal Kristus atau Injil secara mendalam. Artinya bahwa melalui PAK yang diterima di sekolah telah mengantarkan mereka untuk mengenal dan menerima Kristus sebagai juruselamat.

#### 4. Kesimpulan

Pekabaran Injil merupakan suatu upaya menyampaikan, mengajarkan ataupun memberitahukan kepada orang-orang percaya tentang Injil yaitu Yesus dan karyaNya. Hal ini merupakan tugas seluruh orang percaya sehingga orang percaya dapat melakukan tugas tersebut dalam berbagai keberadaannya dan salah satu bentuk pelaksanaannya ialah melalui Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah. PAK merupakan salah satu wadah atau cara menyampaikan Injil dengan misi yang sama yakni menuntun seseorang pada pengenalan yang benar akan Yesus Kristus, pembentukan dan peneguhan iman yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk mempersiapkan gereja-gereja yang siap menjadi saksi di dalam dunia. Secara khusus di SDN 008 Rantetanete yang pernah atau bahkan masih memiliki murid yang beragama *Mappurondo*, maka salah satu aktualisasi peran PAK bagi Pekabaran Injil adalah dengan memberikan ruang kepada siswa-siswi *Mappurondo* untuk belajar agama Kristen. Walaupun pengenalan akan Kristus tidak hanya didapatkan melalui keikutsertaan PAK, namun paling tidak PAK di SDN 008 Rantetanete telah dimanfaatkan dengan baik bagi mereka yang tidak mengenal Kristus yang ada di lingkungannya. Hasil dari aktualisasi atau keikutsertaan dalam Pekabaran Injil adalah banyak siswa-siswi *Mappurondo* yang pada akhirnya menerima Kristus dan menjadi Kristen meskipun gereja harus memberikan perhatian melalui pembimbingan kepada mereka berupa pengajaran lebih lanjut mengenai kekristenan sebab pengajaran yang mereka dapatkan melalui PAK di sekolah hanya bersifat pengajaran atau pengetahuan dasar tentang iman Kristen.

#### Referensi

- Cahyami, Restifani. 'Tinjauan Teologis Tentang Proselitisme Yahudi Terhadap Indikasi Praktek "Proselitisme" Dalam Pekabaran Injil Di Gereja Toraja Mamasa POS PI Hante-Hante'. IAKN Toraja, 2021.
- Dever, Mark. *Sembilan Tanda Gereja Yang Sehat*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Diana, Ruat. 'Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri'. *Jurnal Teologi* 1, 1 (2019)



- Fathoni, Abdurahmat. *Metodologi Penelitian Dan Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Kuiper, Arie de. *Missiologia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Lura, Hans. *Pekabaran Injil Dalam Masyarakat Plural*.
- M, Megawati. 'Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Penginjilan'. *Jurnal Christian Humaniora*, 3 (2019), 35.
- Malino, Yan, dan Daniel Ronda. 'Sejarah Pendidikan Sekolah Kristen Gereja Toraja: Suatu Kajian Historis Kritis Tentang Peran Gereja Toraja Melaksanakan Pendidikan Sekolah Kristen Dari Masa Zending Sampai Era Reformasi'. *Jurnal Jaffray*, 1 (2014), 35–70.
- Mattandean, wawancara oleh penulis, Indonesia, 24 Agustus 2022.
- Pardede, Rio Janto. 'Personal Evangelisation Method (PEM) Sebagai Pola Pendekatan Pekabaran Injil Dalam Konteks Pluralisme'. *Missio Ecclesia*, 8 (2019), 81.
- Ravilla, Wenni, wawancara oleh penulis, Indonesia, 20 Agustus 2022.
- Sidjabat, Binsen S. *Pendidikan Kristen Konteks Sekolah*. Bandung: Kalam Hidup, 2018.
- Simatupang, Hasudungan. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Stephanus, Djuwansah Suhendro P. 'Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya'. *Redominate: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1 (2019), 13–14.
- Suriani, wawancara oleh penulis, Indonesia, 17 Agustus 2022.
- Telaumbanua, Arozatulo. 'Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa'. *Jurnal Fidei*, 2 (2018), 219–231.
- Telaumbanua, Tuhoni. *Pekabaran Injil Dan Pendidikan Dalam Misi Tuhan Di Era I. L. Nommensen Dan Di Era Disrupsi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Tomala, Yakub. *Penginjilan Masa Kini, Jilid I*. Malang: Gandum Mas, 1988.
- Tung, Khoe Yao. *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.